

PERAN BAHASA ARAB DALAM PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM

Abd. Rahman¹, Abdillah S²

Rahman.abbas05@gmail.com, abdillah@unismuh.ac.id

^{1,2}Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

Arabic is a language that has many specialties and a high position in Islam. In addition to Arabic as a language of communication, Arabic is also the language of religion. This research aims to provide an overview and knowledge of the role of Arabic in the development of Islamic civilization. The method used in this research While the method that the author uses in this research, namely using qualitative research methods that are descriptive analysis. Using materials from previous research, by doing library research. As for how to collect data from books and journals related to the material, as well as research materials that examine and discuss the development of the Arabic language. Also, materials and data that discuss the Arabic language itself both its development and its decline in the development of Islamic civilization. The results of this study indicate that Arabic has a role in the development of Islamic civilization, namely Arabic is the language of the Qur'an, the language of prayer, the language of Hadith, Arabic is also an international language, Arabic also acts as a cultural heritage and Arabic also acts as the administrative language of the country, with the role that Arabic has in the life of Islamic society, of course it will be an important role in building Islamic civilization from time to time.

Keywords: Arabic Language, Islamic Development, Islamic Civilization

Abstrak

Bahasa Arab merupakan bahasa yang mempunyai banyak keistimewaan dan kedudukan yang tinggi dalam islam. Selain bahasa arab sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa Agama. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang peran bahasa Arab dalam perkembangan peradaban Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Menggunakan bahan-bahan dari penelitian sebelumnya, dengan melakukan penelitian pustaka. Adapun caranya dengan mengumpulkan data-data dari buku buku dan jurnal yang berhubungan materi tersebut, serta bahan peneliti yang meneliti dan membahas tentang perkembangan bahasa Arab. Juga bahan serta data-data yang membahas tentang bahasa Arab itu sendiri baik perkembangan maupun kemundurannya dalam perkembangan peradaban Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab memiliki peran dalam perkembangan peradaban islam yaitu Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an, Bahasa Shalat, Bahasa Hadits, Bahasa Arab juga sebagai bahasa internasional, bahasa arab juga berperan sebagai warisan budaya dan bahasa arab juga berperan sebagai bahasa administrative negara, dengan peran yang dimiliki oleh bahasa arab tersebut dalam kehidupan masyarakat islam, tentunya akan menjadi peran penting dalam membangun peradaban islam dari masa kemasa.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Perkembangan Islam, Peradaban Agama Islam

PENDAHULUAN

Setiap Masyarakat yang berkembang tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek, bukan hanya dari segi aspek ekonomi, politik, dan pendidikan namun juga dari segi bahasa. Jika dilihat dari Sejarah banyak negara yang berkembang pesat karena pengaruh dari kekuatan bahasa yang dimiliki oleh negara tersebut. Pemikiran seperti yang disampaikan oleh penulis juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si yang mengatakan bahwa bahasa merupakan unsur pokok dan menjadi prasyarat utama perkembangan peradaban manusia (Raharjo, 2006).

Jika perkembangan peradaban manusia di pengaruhi oleh perkembangan bahasa, maka pertanyaan mendasar yang perlu dijawab adalah bahasa apa yang digunakan pertama kali oleh manusia? Banyak teori yang disampaikan oleh para ahli linguistik terkait bahasa pertama umat manusia, salah satu yang ditemukan dari literatur barat adalah pernyataan Mario Pei salah seorang professor bahasa dari Colombia University yang mengungkapkan bahwa satu hal yang disepakati oleh sarjana linguistik, yaitu bahwa masalah asal-usul bahasa manusia masih belum terpecahkan. Mengenai hal ini, banyak teori-teori yang mengajukan tentang asal-usul bahasa manusia dari yang tardisional dan mistis, seperti dongeng kelompok-kelompok primitif yang mengajukan bahwa bahasa adalah pemberian dewa-dewa (Pei, 1971).

Sedangkan literatur Ulama Islam klasik berpendapat bahwa asal usul bahasa terbagi dalam 3 kelompok yaitu:

1. Kelompok yang berpandangan bahwa bahasa pada mulanya adalah dari Allah yang terjadi secara *tauqiify* atau lewat wahyu dan ilham. Hal ini didasarkan firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 31. Ulama yang mengusung pandangan ini adalah Ibnu Faris.
2. Kelompok yang berpandangan bahwa bahasa pada mulanya adalah diciptakan oleh manusia (*ishtilahy* atau *muwaadha'ah*).
3. Kelompok yang berpandangan bahwa bahasa pada mulanya adalah dari ciptaan manusia yang diberikan kekuatan Allah untuk itu. Ulama yang mengusung pandangan ini adalah Abu 'Ali al-Farisi, Abu al-Hasan al-Rummany dan Ibnu Jinny (Taufiq, 2016)

Teori diatas Ketika dipandang dari segi teori saja sebenarnya tidak berpengaruh signifikan, karena pada dasarnya pemikiran filosofis sifatnya spekulatif dan relatif, sehingga benar ataupun salah tidak menjadi sebuah permasalahan, namun ini akan memberikan kita pandangan dasar bagaimana perkembangan bahasa dari tiap peradaban manusia dari masa kemasa.

Pembahasan asal usul bahasa manusia kemudian akan menghasilkan hasil yang berbeda ketika dihadapkan dengan pembahasan asal usul bahasa sebagai bahasa Al-Qur'an, karena bahasa Al-Qur'an memiliki 2 perspektif berbeda yaitu perspektif kemanusiaan karena Al-Qur'an berbahasa Arab dan perspektif ketuhanan karena Al-Qur'an sebagai *kalamullah*.

Berbicara tentang perkembangan bahasa Arab, bahasa Arab mempunyai perjalanan sejarah yang panjang dalam

kehidupan manusia. Dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. yang notabeneanya adalah penduduk asli orang arab, serta diberikan mukjizat Al-Qur'an yang berbahasa Arab, tentunya menambah value dan keistimewaan bahasa Arab dikalangan umat Islam. Sehingga bahasa Arab tidak bisa dilepaskan dari perkembangan Islam.

Perjalanan panjang bahasa Arab menorehkan berbagai hal positif meskipun mengalami perjalanan pasang surut dalam proses perjalanan dan perkembangannya. Dari beberapa referensi yang disampaikan penulis terkait perkembangan bahasa arab di masa lampau, bahasa arab begitu memberikan pengaruh dan peran peradaban terkhusus dalam dunia islam. Dan tentunya hal yang menjadi pertanyaan lanjutan adalah bagaimana peran bahasa arab dalam kehidupan manusia kedepannya yang begitu dekat dengan teknologi dan perubahan yang begitu cepat? Hal ini menjadi pertimbangan penulis sehingga mengangkat tema dalam tulisan ini yaitu Peran Bahasa Arab dalam Perkembangan Peradaban manusia. Adapaun tujuan dari pembahasan ini yaitu dapat mengetahui peran bahasa arab dalam perkembangan peradaban manusia.

Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisi deskriptif. Menggunakan bahan-bahan dari penelitian sebelumnya, dengan melakukan penelitian pustaka. Adapun caranya dengan mengumpulkan data-data dari buku buku dan jurnal yang berhubungan materi tersebut, serta bahan peneliti yang meneliti dan membahas tentang perkembangan bahasa Arab. Juga bahan serta data-data yang membahas tentang bahasa Arab itu

sendiri baik perkembangan maupun kemundurannya.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Bahasa Arab

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi sebagai berikut: bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: "the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences" (Richards, Platt & Weber, 1985).

Bahasa mengemban tiga fungsi utama, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Ketiga fungsi ini disebut fungsi metafungsional, dan ketiga fungsi tersebut menunjukkan realitas yang berbeda. Di bawah fungsi ideasional, bahasa digunakan untuk mengungkapkan realitas fisik-biologis serta berkenaan dengan interpretasi dan representasi pengalaman. Di bawah fungsi interpersonal, bahasa digunakan untuk mengungkapkan realitas sosial dan berkenaan dengan interaksi antara penutur/penulis dan pendengar/pembaca. Di bawah fungsi tekstual, bahasa digunakan untuk mengungkapkan realitas semiotis atau realitas simbol dan berkenaan

dengan cara penciptaan teks dalam konteks (Matthiessen, 1992/1995, Martin, 1992)

Ketiga fungsi bahasa tersebut diatas tidak bisa berdiri sendiri sendiri, namun ketiga fungsi tersebut menyatu dan menjadi metafungsi yang saling berkaitan satu sama lain, dari hal inilah kemudian bahasa mampu menjadi sebuah peradaban dan juga memberikan peran tersendiri dalam peradaban atau setiap masa. Begitu pun bahasa Arab, melalui ketiga fungsi tersebut diatas bahasa arab memberikan peran dalam peradaban Islam dan manusia.

Bahasa Arab selain bahasa lisan juga merupakan bahasa tulis, bahasa tulis ini yang kemudian menumbuhkan tradisi ilmiah dikalangan Umat Islam. Bahasa tulisan ini juga akhirnya menumbuhkan perkembangan diberbagai bidang keilmuan dari masa kemasa. Anwar J. Chejne dalam Asna Andriani menyampaikan setidaknya ada 5 masa perkembangan awal Bahasa Arab yaitu:

a. Periode Jahiliah

Pada periode ini muncul nilai-nilai standarisasi pembentukan bahasa Arab fusha, dengan adanya beberapa kegiatan penting yang telah menjadi tradisi masyarakat Mekah. Kegiatan tersebut berupa festival syair-syair Arab (mu'alaqah) yang diadakan di Pasar Ukaz, Majanah, ZulMajah. yang akhirnya mendorong tersiar dan meluasnya bahasa Arab. Pada akhirnya kegiatan tersebut dapat membentuk standarisasi bahasa Arab fusha dan kesusasteraannya.

b. Periode Permulaan Islam

Turunnya Al-Qur'an dengan membawa kosakata baru dengan jumlah yang sangat banyak

menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang telah sempurna baik dalam mufradat, makna, gramatikal ilmu-ilmu lainnya. Adanya perluasan wilayah-wilayah kekuasaan Islam sampai berdirinya Daulah Umayyah. Setelah berkembang kekuasaan Islam, maka orang-orang Islam Arab pindah ke negeri baru, sampai mas Khulafa ar-Rasyidin.

c. Periode Bani Umayyah

Terjadi percampuran orang-orang Arab dengan penduduk asli akibat adanya perluasan wilayah Islam. Ada upaya orang Arab untuk menyebarkan bahasa Arab ke wilayah melalui ekspansi yang beradab. Melakukan Arabisasi dalam berbagai kehidupan, penduduk asli mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa agama dan pergaulan.

d. Periode Bani Abbasiyah

Pemerintah Dinasti Bani Abbasiyah berkeyakinan bahwa kejayaan pemerintahan dapat bertahan bila bergantung kepada kemajuan agama Islam dan bahasa Arab. Kemajuan agama Islam dipertahankan dengan cara melaksanakan kegiatan penafsiran Al-Qur'an terhadap cabang-cabang disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa Arab Baduwi yang bersifat alamiah tetap dipertahankan dan dipandang sebagai bahasa yang bermutu tinggi dan murni yang harus dikuasai oleh putra-putri Bani Abbas. Pada abad ke-4 Hijriah, bahasa Arab fusha

- sudah menjadi bahasa tulisan untuk keperluan administrasi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab mulai dipelajari melalui buku-buku, sehingga bahasa fusha berkembang dan meluas.
- e. Periode abad ke-5 Hijriah
 Sesudah abad ke-5 H bahasa Arab tidak lagi menjadi bahasa politik dan administrasi pemerintahan, tetapi hanya menjadi bahasa agama. Hal ini terjadi setelah dunia Arab terpecah dan diperintah oleh penguasa politik non-Arab. Bani Saljuk mendeklarasikan bahasa Persia sebagai bahasa resmi agama Islam di bagian timur. Turki Usmani yang menguasai dunia Arab yang lainnya mendeklarasikan bahwa bahasa Turki adalah bahasa administrasi pemerintahan. Sejak saat itu sampai abad ke-7 H bahasa Arab semakin terdesak.
 - f. Periode bahasa Arab di zaman baru
 Bahasa Arab bangkit kembali dengan dilandasi adanya upaya-upaya pengembangan dari kaum intelektual Mesir yang mendapat pengaruh dari golongan intelektual Eropa yang datang bersama serbuan Napoleon. Upaya-upaya tersebut diantaranya:
 - a. Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di sekolah. Perkuliahan disampaikan dengan bahasa Arab.
 - b. Munculnya gerakan menghidupkan warisan budaya lama menghidupkan penggunaan kosa-kata asli yang berasal dari bahasa fusha.
 - c. Adanya gerakan yang telah berhasil mendorong penerbit dan percetakan di negara-negara Arab untuk mencetak kembali buku-buku sastra Arab dari segala zaman dalam jumlah yang sangat besar dan berhasil pula menerbitkan buku-buku dan kamus bahasa Arab. Hingga saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia. Menurut Philip K. Hitti dalam Andriani bahasa Arab kini telah menjadi alat komunikasi bagi seratus juta orang lebih. Maka wajarlah, bahasa Arab kini telah menjadi bahasa internasional. (Andriani, 2015)
- Sementara perkembangan bahasa Arab juga mengalami beberapa kemunduran pada masa pemerintahan Dinasti Turki Usmani. Turki Usmani menerapkan kebijakan Turkinisasi atau menanamkan pengaruh Turki di setiap wilayah kekuasaannya, seperti bahasa Turki, tradisi Turki dan lain sebagainya. Hal ini berakibat pada bahasa dan sastra Arab yang cenderung tidak mengalami perkembangan yang berarti (Maryam, 2019).
- Meskipun mengalami kemunduran di masa Dinasti Turki Usmani ada beberapa faktor yang menyebabkan kebangkitan Bahasa Arab di Turki, yaitu:
1. Sekolah
 Sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sastra Arab di Mesir, Seperti yang dikemukakan oleh Umar Thayyib, bahwa pada masa Ali Basya

beliau memakai dua jalan dalam membangkitkan kembali Mesir, yakni pengiriman delegasi ilmiah ke Prancis, dan mendirikan beberapa sekolah serta menyebarkan ilmu-ilmu barat. Dalam pengirimannya ke Prancis, Rifaa'at at-Tahtawi merupakan salah satu utusan yang dikirim beliau ke Eropa. Dandirikanlah sekolah tarjamah modern dalam bahasa Arab, dan ini berperan penting dalam Sastra Arab Kontemporer (As-Saariy:1993)

2. Percetakan

Diketahui bahwa percetakan di Eropa itu ada sejak abad ke 15 (Abidin: 1987). Sementara orang Eropa mencetak beberapa kitab berbahasa Arab pada abad ke 16, percetakan tersebut dikenalkan di Turki pada abad ke 17, dan pada abad ke 18 di Suria. Adapun di Mesir tidak diketahui, sampai datangnya Napoleon ke Mesir (Dlaif:1961). Percetakan ini pada awalnya tidak diterima di Mesir, karena khawatir orang bisa dengan mudahnya mendapatkan buku. Namun, tak faham isinya sehingga diciptakanlah percetakan pertama oleh Muhammad Ali yang dikenal dengan percetakan Bulaaq. Kemudian dicetaklah beberapa mushaf-mushaf dan beberapa kitab ilmu sastra (Maryam, 2019).

3. Surat kabar

Penyebaran mesin cetak telah menyebabkan munculnya berita dan merupakan faktor efektif dalam intelektual dan Renaissance Sastra, dan menyadarkan kesadaran, untuk menganalisis sastra dan sosial, agama, dan politik. Pada tahun 1828 Muhammad Ali mendirikan Mesir

Gazette (Surat Kabar), dan dapat menerbitkan buku yang telah diedit Tahtawi (Abidin: 1987). Di Suriah muncul kabar "kasus cermin," tahun 1855, dan tertarik dalam politik, begitupun di Beirut muncul Koran "Taman News" pada tahun 1858, dan menampilkan surat kabar "Al-Ahram" di Mesir pada tahun 1875 (Abidin: 1987)

4. Penerjemahan

Bahrudin Achmad dalam Sitti Maryam mengatakan bahwa Salah satu faktor kemajuan sastra arab dimesir adalah tarjamah, menerjemahan ilmu-ilmu pengetahuan Barat kedalam bahasa Arab. Bermula dari Rumah Alaslani yang didirikan di Mesir dan dipimpin oleh Tahtawi Refaa, bekerja pada pengajaran bahasa Inggris, Perancis, Italia dan Turki, seperti sekolah (tahap) Di Levant menyebar kalangan berpendidikan dan berkontribusi dalam penerjemahan buku-buku tentang hukum, sastra, sejarah, dan ilmu pengetahuan dan bahasa Arab lain, mendapatkan manfaat dari ini adalah pelajaran dalam beberapa baru kata mengungkap istilah-istilah ilmiah dalam berbagai bidang.

Dari perkembangan bahasa Arab dari masa kemasia hingga sampai pada pemerintahan Dinasti Turki Usmani, terjadi banyak perubahan dan perkembangan bahasa Arab, perkembangan bahasa Arab ini juga turut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari politik, pengembangan keilmuan di berbagai bidang dan juga ekonomi. Dengan berbagai pengaruh yang diberikan bahasa Arab diberbagai aspek kehidupan manusia tentunya bahasa Arab

juga mengalami berbagai perkembangan sampai di era modern.

Abd. Aziz dan Dinata mengatakan bahwa bahasa modern diidentifikasi sebagai bahasa tertulis yang digunakan sebagai bahasa media. Hal ini menjadi perhatian para ahli bahasa dalam beberapa tahun terakhir karena stabilitasnya, karena kegunaannya serta kemampuannya sebagai sebuah model penggunaan penulisan. Bahasa sebagai bentuk tertulis (broadcast) maupun sebagai bahasa standar media berita telah menjadi sebuah fenomena yang biasa terjadi, terutama dalam masyarakat multi bahasa diglossia dan multi dialek. (Aziz & Dinata, 2019).

Bahasa Arab, menurut Vincent Monteil dalam Aziz secara fungsional merupakan bahasa media berita Arab, dan merupakan bahasa resmi. Bahasa Arab modern dikodifikasikan sebagai fenomena yang terpisah dari Bahasa Arab klasik, karena orang Arab dan ahli bahasa mempunyai opini yang obyektif tentang apa yang disebut sebagai Lahjat al Jarâid. Menurut Badawi, fushhâ adalah istilah bahasa Arab untuk bahasa Arab modern dan bahasa komunikasi formal baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. (Aziz & Dinata, 2019), (Moeliono:1985)

2. Peradaban Islam

Perkembangan peradaban manusia akan terus berkembang seiring perkembangan manusia. Semakin cepat proses perkembangan manusia juga akan mempengaruhi perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Peradaban ini akan terus berkembang seiring cepatnya perputaran informasi antar manusia, baik individu, kelompok komunitas maupun dala skala yang lebih besar dalam tatanan negara. Salah satu yang mempengaruhi

peradaban antar individu maupun kelompok adalah keberadaan bahasa.

Peradaban Islam terbagi dalam 3 masa yaitu periode klasik sekitar tahun 650 – 1258 M, periode kedua yaitu abad pertengahan di tandai jatuhnya Baghdad sampai ke penghujung abad ke 17 di tahun 1258 – 1800 M dan periode ketiga yaitu periode modern dari tahun 1800 M sampai sekarang (Nourouzzaman Shiddiqy: 1981, Harun Nasution, 1982).

Dalam perkembangannya, terutama setelah Islam tersebar ke luar Jazirah Arabia, bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa lokal, tetapi menjadi bahasa internasional, mengikuti universalitas Islam. Wilayah-wilayah baru yang taklukkan atau dibebaskan oleh kekuasaan Islam, meskipun sebelumnya telah memiliki bahasa resmi, akhirnya terarabkan (menggunakan bahasa Arab). Salah satu faktor yang membuat terjadinya simbiosismutualisme antara bahasa Arab dan Islam adalah karena posisi bahasa Arab sebagai bahasa agama (lughah al-dîn) dan bahasa pembebas (lughah al-fâtih al-jadîd), yang dalam ungkapan Ibn Khaldun, bahasa Arab dinilai sebagai *lughah ahl al-amshâr tâbi'ah li al-dawlah* (bahasa lokal yang mengikuti bahasa Negara, dalam hal ini Arab). (Anshori, 2014).

Bahasa arab sebagai bahasa yang digunakan secara luas di kalangan masyarakat Islam tentunya memperkuat peradaban Islam itu sendiri karena perkembangan bahasa Arab semakin meluas seiring meluasnya penganut agama islam itu sendiri. Hal ini terjadi karena bahasa arab juga sebagai bahasa Agama Islam, yaitu bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an, sehingga kemajuan peradaban

Islam juga akan menjadi peningkatan peradaban bahasa Arab.

Anshori menyampaikan setidaknya ada 5 karakteristik peradaban Islam yang menjadi ciri khas dalam perkembangan Islam sampai saat ini (Anshori, 2014) yaitu:

- a. Peradaban Islam bersifat *rabbani*, yaitu bersumber dan bermuara kepada tata nilai ketuhanan. Sumber utamanya adalah wahyu, yaitu: al-Qur'an dan al-Sunnah. Peradaban Islam dibangun di atas pondasi tauhid (ajaran tentang keesaan Allah, kesatuan wujud, kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, kesatuan tujuan). Kesatuan akidah inilah yang merupakan pemersatu (*uniting factor*) berbagai upaya pemikiran menuju kemajuan dan kesejahteraan umat. Penelitian serius yang dilakukan oleh pemikir Muslim dalam rangka mengungkap rahasia dan hukum-hukum alam tidak lain karena didasari oleh semangat dedikasi atau pengabdian hanya untuk memperoleh Ridha Allah SWT. dan sekaligus untuk mengokoh iman yang ada dalam diri pemikir dan siapa saja yang membaca dan memahami pemikirannya (Al-Rukabi:1981).
- b. Peradaban Islam bersifat *insâniyyah* (kemanusiaan). Bentuk peradaban Islam hendaknya berorientasi kepada proses humanisasi, memanusiaikan manusia, dengan mengedepankan kepentingan umat manusia. Peradaban Islam memprioritaskan pelaksanaan aturan dan nilai-nilai moral yang luhur dalam berinteraksi dengan kitab suci maupun dalam mengembangkan wacana keilmuan. Dengan kata lain, peradaban Islam harus mampu melayani kepentingan dan kemaslahatan manusia sesuai dengan norma-norma syariah dan nilai-nilai *akhlakul karimah*.
- c. Peradaban Islam bersifat *syumuliyah*, komprehensif dan terpadu, meliputi segala bidang keilmuan dan keterampilan, berorientasi pada kehidupan dunia akhirat. Pemikiran Islam tidak terbatas mengkaji masalah metafisika seperti yang digeluti oleh filosof dan teolog tetapi juga mencakup seluruh bidang dan aspek kehidupan manusia itu sendiri. Begitu juga metode yang digunakan dalam melahirkan pemikiran, tidaklah semata-mata deduksi-induksi tetapi juga merupakan perpaduan antara *ta'aqquli wa ta'ammuli*, (penalaran logis dan kontemplatif), *bayani* (penjelasan elaboratif), *burhani* (demonstratif), *jadali* (dialektik) dan *hadasi* (intuitif) (Syubar:2000) Pemikiran rasional tidak cukup untuk memahami realitas metafisika dan fisika. Pengetahuan diagnostik (*ma'rifah*) atau pendekatan sufistik, seperti yang pernah ditempuh oleh al-Ghazzali (w. 1111) juga dapat mengantarkan dirinya menuju *mukasyafah* (penyingkapan tabir Ilahi) dan *ma'rifatullah*.
- d. Peradaban Islam itu bersifat *al-hada'iyah al-sam'iyah* (bercita-

cita dan bertujuan luhur). Pemikiran Islam tidak menganut paham ‘pemikiran untuk pemikiran atau ilmu untuk ilmu’ tetapi dimaksudkan untuk merealisasikan cita-cita mulia dan luhur, yaitu: dedikasi manusia kepada Allah SWT. karena itu, pemikiran Islam menghendaki aksi dan implementasi. Pemikiran, ilmu, gerakan, dan amal merupakan satu kesatuan menuju kebaikan dan kesalehan sosial. Keluhuran tujuan pemikiran Islam juga terletak pada kesadaran pemikinya terhadap tuntutan realitas dan petunjuk syariah. Jadi, pemikiran Islam bukan semata-mata retorika wacana tanpa makna dan fakta.

e. Peradaban Islam bercirikan *al-wudhuh* (kejelasan, evidensi). Peradaban Islam itu jelas tidak hanya dari segi sumber dan metode tetapi juga jelas dari segi orientasi, kerangka kerja dan implementasinya. Pemikiran Islam bersumber dan berinteraksi dengan ajaran Tuhan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan nyata

Jika melihat karakteristik peradaban islam yang disampaikan oleh anshori diatas maka dapat dipahami bahwa peradaban Islam menghendaki adanya tatanan kehidupan manusia yang memiliki perkembangan yang damai dan saling memanusiaikan sesuai ajaran islam dan nilai sosial dari masa kemasa. Sehingga perkembangan peradaban Islam akan mempengaruhi perkembangan peradaban bahasa arab

itu sendiri karena Bahasa arab dalam islam berperan sebagai:

- a. Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur’an al-Karim, karena al-Qur’an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab yang dibutuhkan oleh setiap muslim laki-laki dan Perempuan untuk membaca dan memahami al-Qur’an sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah swt, dan menghindari laranganNya serta melaksanakan hukum Syariah.
- b. Bahasa Arab sebagai Bahasa shalat, karena setiap muslim melakukan shalat dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, Bahasa Arab memiliki hubungan yang terintegrasi dengan rukun Islam, yang mengakibatkan belajar Bahasa Arab wajib bagi setiap muslim.
- c. Bahasa Arab sebagai Bahasa al-Hadits al-Syarif, karena setiap muslim yang berkeinginan untuk membaca dan mencermati Hadits Rasul harus memahami Bahasa Arab secara maksimal.
- d. Bahasa Arab berperan sebagai Bahasa Internasional. berkontribusi dalam kebudayaan nasional. Bahasa Arab perlu dipandang sebagai bahasa budaya, etnis, kawasan maupun negara. Hal ini ditandai dengan banyaknya tokoh dan ulama Muslim yang bukan berasal dari kawasan Arab, seperti al-Ghazali, Ibnu Sina, al-Razi, al-Kindi, dan lainnya, namun menguasai bahasa Arab sebagai bagian dari studi Islam yang mereka tekuni. (Nurjana, 2022).

- e. Bahasa Arab berperan sebagai warisan budaya. karena menjadi bahasa nasional di berbagai negara di Timur Tengah dan sebagian dari benua Afrika. Islam dan budaya Arab (termasuk bahasa Arab) merupakan satu kesatuan prinsip yang tidak dapat dipisahkan. Islam merupakan esensi utama dalam budaya Arab. Demikian pula Arab memiliki tempat yang khas dalam Islam. Kebudayaan Arab mempengaruhi beberapa tradisi Islam. Kebudayaan Arab merupakan hasil dari waktu dan tempat tertentu, sementara Islam merupakan kebudayaan yang melintasi wilayah dan waktu bahkan sebagai agama yang universal (Isnaini:2018)
- f. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi dan bahasa administrasi pemerintahan Islam. bahasa Arab sebagai bahasa resmi dan administrasi pemerintahan pada masa khalifah Malik ibn Marwan. Meskipun arabisasi ini bernuansa politis -karena Bani Umayyah tergolong memiliki fanatisme yang kuat terhadap kesukuan dan kearabannya- akan tetapi dampaknya cukup luas dan signifikan. Pengaruh bahasa Persia, Qibtia, dan Romawi sebagai bahasa administrasi di masa lalu (sebelum khilafah Umayyah) kemudian digantikan oleh bahasa Arab. Dari gerakan arabisasi inilah, cikal bakal teoritisasi dan dinamisasi ilmu-ilmu dalam bahasa Arab itu dimulai (Bukhori, Wahab dalam (Nurjana, 2022).

Kesimpulan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan secara luas oleh bangsa arab sebelum agama islam lahir atau dalam islam dikenal sebagai Arab Jahiliyah yang secara fungsional merupakan bahasa media berita Arab, dan merupakan bahasa resmi. Bahasa Arab modern dikodifikasikan sebagai fenomena yang terpisah dari Bahasa Arab klasik

Bahasa arab sebagai bahasa yang digunakan secara luas di kalangan masyarakat Islam tentunya memperkuat peradaban Islam itu sendiri karena perkembangan bahasa Arab semakin meluas seiring meluasnya penganut agama islam itu sendiri. Hal ini terjadi karena bahasa arab juga sebagai bahasa Agama Islam, yaitu bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an, sehingga kemajuan peradaban islam juga akan menjadi peningkatan peradaban bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki peran dalam perkembangan peradaban islam yaitu Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an, Bahasa Shalat, Bahasa Hadits, Bahasa Arab juga sebagai bahasa internasional, bahasa arab juga berperan sebagai warisan budaya dan bahasa arab juga berperan sebagai bahasa administrative negara, dengan peran yang dimiliki oleh bahasa arab tersebut dalam kehidupan masyarakat islam, tentunya akan menjadi peran penting dalam membangun peradaban islam dari masa kemasa.

REFERENSI

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Anshori, T. (2014). Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 8.
- Anton M. Moeliono, (1985) Perkembangan dan Pembinaan Bahasa: Rancangan dan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa, Jakarta: Djambatan.
- Aziz, A., & Dinata, Y. M. (2019). Bahasa Arab Modern Dan Kontemporer; Kontinuitas Dan Perubahan. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 152–168. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.38>
- Harun Nasution, (1982) Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan, Jakarta: Bulan Bintang.
- Martin, J. R. (1992). English Text: System and Structure. Philadelphia/Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Maryam, S. (2019). Historisitas Aliran Neo-Klasik Dalam Kesusastraan Arab. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 2(1), 121–141. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v2i1.3388>
- Matthiessen, C.M.I.M. (1992). Lexicogramatical Cartography: English System (Draft). Sydney: University of Sydney.
- Matthiessen, C. (1995). Lexicogramatical Cartography: English System. Tokyo: International Language Sciences Publishers].
- Nurjana, N. (2022). Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban Islam. *Jurnal Literasiologi*, 8(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>
- Nourouzzaman Shiddiqi, (1981) Pengantar Sejarah Muslim, Yogyakarta: Cakra Donya.
- Pei, M. A. (1971). *The Story of language (diterjemahkan menjadi Kisah daripada Bahasa oleh Nograho Notosusanto)*. Bhratarra.
- Raharjo, M. (2006). Bahasa, Pemikiran Dan Peradaban: Telaah Filsafat Pengetahuan dan Sociolinguistik. *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 1–50.
- Richards, J., Platt, J. & Weber, H. (1985). Longman Dictionary of Applied Linguistics. Harlow: Longman.
- Syauqi Dlaif, (1961) Al-Adab Al-'Arobiy Al-Mu'ashir fi Mishr. Daar al-Ma'arif : Kairo,
- Syubar, Sa'ad, (2000) al-Mushthalah Khiyâr Lughawî wa Simah Hadhâriyyah, Qatar: kitab al Ummah, Edisi 78
- Taufiq, W. (2016). TEORI ASAL-USUL BAHASA DALAM LITERATUR ISLAM KLASIK (Sebuah Prespektif Ontologis serta Implikasi Hermenetis terhadap Kitab Suci). *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 145–158. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1838>
- Zainal Abidin, (1987) Mudzakah fi Tarikhi al-Adab al-Arabi, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Malaysia